

BAB IV

ANALISIS SEMIOTIK FILM SULTAN AGENG TIRTAYASA

A. Scene dan Skenario Dalam Film Sultan Ageng Tirtayasa

Scene dan Skenario film Sultan Ageng Tirtayasa ini menyampaikan pesan simbol-simbol dan menggunakan Analisis Semiotik dan semiologi sebagai studi tentang hubungan antara tanda (lebih khusus lagi simbol dan lambang) dengan apa yang dilambangkan seperti Analisis Film Sultan Ageng Tirtayasa dibawah ini:

Pembahasan 1 (anti penjajahan) Adegan ke 1



Gambar. 1

Cuplikan frame/shot 1



Gambar. 2

Cuplikan frame/shot 2

SHOT	VISUAL	DIALOG
1 MS	Sultan Ageng Tirtayasa nampak sedang mendiskusikan cara melawan dengan cara membongkar semua kapal kompeni Belanda.	Sultan Ageng Tirtayasa: Apa motif para kompeni Belanda, sehingga tidak puas-puasnya membuat kegaduhan. Pangeran Purbaya: Mungkin ini terjadi karena kita memilih untuk bekerjasama

		dengan Eropa.
2 MS	Masyarakat Bantendi jajah tanpa adanya perlawanan terhadap kompeni Belanda.	Pengeran Purbaya: Dia bukan tandingan mu untuk kau bunuh. Kapten Tack: Kau... (Sambil menodongkan senjatanya).

GS (Group Shot) : Pengambilan Gambar Sekelompok orang.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Sultan Ageng Tirtayasa mendiskusikan tentang perlawanan kompeni Belanda terhadap rakyat Banten	Sultan Ageng Tirtayasa sangat cemas dengan perlawan kompeni Belanda terhadap rakyat Banten dan menyuruh anaknya untuk menghentikan peperangan para kompeni Belanda.

Dilihat dari gambar 1, Sultan Ageng Tirtayasa sangat resah dengan kegaduhan dan pemberontakan para Kompeni Belanda yang sangat meresahkan masyarakat, tanpa ada perlawanan sedikitpun dari masyarakat Banten dan para mangkabumi 1,2,3 sangat khawatir dengan para kompeni Belanda yang memblokade perdagangan di berbagai manca Negara.

Melalui gambar, dialog dan bantuan *Signifier* dan *Signified*, dapat disimpulkan bahwa masyarakat banten, Pangeran Purbaya dan Syekh Yusuf tidak melawan perlawanan dari para kompeni Belanda. Demi membela Banten, Masyarakat, pangeran dan para kesultanaan rela menaruhkan nyawanya untuk membela Banten.

Pembahasan 2 Anti Monopoli Niaga adegan ke 2



Gambar 3
Cuplikan frame/shot 4

SHOT	VISUAL	DIALOG
4 MS	Sultan Ageng Tirtayasa tidak ingin bekerjasama dengan kompen Belanda	Pangeran Purbaya: mungkin saja, ini semua terjadi karena kita memilih bekerjasama dengan Negara Eropa. Sultan Ageng Tirtayasa: ini semua kita lakukan karena kompeni Belanda meminta kita untuk monopoli perdagangan dan itu

		berdampak tidak baik untuk perekonomian Banten.
--	--	---

MCU (Medium Close Up) : Ukuran gambar dari atas kepala sampe dada

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Sultan Ageng Tirtayasa sangat marah kepada kompeni Belanda sudah memblokade perdagangan	Sultan Ageng Tirtayasa, ini semua kita lakukan karena para kompeni Belanda sudah memblokade perairan dan juga meminta kita untuk memonopoli perdagangan di tanah banten ini.

Dilihat dari gambar diatas, Sultan Ageng Tirtayasa sangat marah dan cemas atas perlakuan para kompeni Belanda yang ingin menghancurkan tanah Banten dengan memblokade perairan dan ingin memonopoli perdagangan, karna hal itu tidak terjadi para Kompeni Belanda menghentikan sistem perdagangan dari berbagai manca Negara.

Melalui dari gambar di atas, dialog dan bantuan *Signifier* dan *Signified*, dapat disimpulkan bahwa Sultan Ageng Tirtayasa sangat peduli dalam kemajuan Banten, sehingga perlawanan apapun oleh kompeni Belanda. Sultan Ageng Tirtayasa akan terus melawan para Kompeni Belanda demi kesejahteraan banten.

Pembahasan 3 berjuang mensejahterakan rakyat adegan ke 3



Gambar 4
Cuplikan frame/shot 5

SHOT	VISUAL	DIALOG
5 MS	Sultan Ageng Tirtasyasa duduk dan berdiskusi bersama pangeran Purbaya dan tiga mangkabuminya.	<p>Mangkabumi I : salam baginda Sultan bukan kami ingin mengadu domba, tapi kami mengalami hal yang serupa</p> <p>Mangkabumi II: Kompeni belanda dan Sultan Haji sudah membuat perjanjian, perjanjian tentang pajak dagang yang dinaikan</p> <p>Mangkabumi III: perjanjian yang dilakukan justru merugikan rakyat banten dan itu dilakukan tanpa sepengetahuan kita semua</p> <p>Pangeran Purbaya: Mungkin ini terjadi karena kita memilih untuk</p>

		bekerjasama dengan Eropa. Pengeran Purbaya: apa mungkin kakanda di pengaruhi oleh kompeni belanda untuk melakukan semua itu karena di pengaruhi oleh kompeni Belanda.
--	--	--

GS (Group Shot) : Pengambilan Gambar Sekelompok orang.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Sultan Ageng Tirtayas, Pangeran Purbaya dan para Mangkabumi mendiskusikan kesejahteraan rakyat Banten.	Sultan Ageng Tirtayasa , Pangeran Purbaya dan para mangkabumi mendiskusikan dan mencari solusi untuk tetap mensejahterakan masyarakat Banten, Walaupun harus menentang para kompeni Belanda.

Mangkabumi 1 melaporkan kepada Sultan Ageng Tirtayasa tentang keributan antara Sultan Haji dan para kompeni, yang terjadi di pusat perdagangan Banten. Pangeran Purbaya, menduga bahwa keributan yang terjadi di tanah Banten itu karena Sultan Haji dipengaruhi oleh para Kompeni Belanda. Sehingga menaikkan pajak dagang tanpa sepengetahuan para kerajaan kesultanan Banten sedikitpun.

Melalui gambar diatas, dialog dan bantuan *Signifier* dan *Signified*, dapat disimpulkan bahawa para Kompeni Belanda berulah dan menghancurkan sistem perdagangan di Tanah Banten, dan Sultan Haji yang di pengaruhi oleh para Kompeni Belanda untuk dengan cara politik adu domba antara ayahnya (Sultan Ageng Tirtayasa) dan anak-anaknya (Sultan haji dan Pangeran Purbaya).

Pembahasan 4 Membakar Istana Sebagai Simbol Perlawanan adegan ke 4



Gambar 5



Gambar 6

Cuplikan frame/shot 6

Cuplikan frame/shot

SHOT	VISUAL	DIALOG
6 MS	Adegan membakar Istana Tirtayasa sebagai simbol perlawanan Kompeni Belanda	Sultan Ageng Tirtayasa : betapa aku tidak sudi jika kraton Tirtayasa ini diambil alih oleh Kopeni Belanda “Bismillahirrohmannirohim” Allahu akbar...Allahu akbar...Allahu akbar

MCU (Medium Close Up) : Ukuran gambar dari atas kepala sampe dada

GS (Group Shot) : Pengambilan Gambar Sekelompok orang.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Sultan Ageng Tirtayasa nampaak sedang Membakar Istana Tirtayasa sebagai simbol perlawanan Kompeni Belanda	Sultan Ageng Tirtayas sangat tidak sudi jika Kraton Tirtayasa ini di ambil dan menghancurkan masyarakat Banten, setelah itu dengan membaca “Bismillahirohmanirohim” sedikit demi sedikit Kraton Tirtaysa terbakar dan sambil bertakbir kepada Allah SWT untuk keselamatan Banten.

Pembahasan 5 simbol pemimpin yang amanah adegan ke 5



Gambar 7
Cuplikan frame/shot 8

SHOT	VISUAL	DIALOG
7 MS	Sultan Ageng Tirtayasa menatap Sultan Haji untuk tidak bekerjasama dengan kompeni Belanda.	<p>Sultan Ageng Tirtayasa: apa maksud mu, membuat kebijakan dengan para kompeni Belanda. Yang justru mempersulit rakyat, itukah yang kau pelajari di perantauan.</p> <p>Sultan Haji : aku berdekatan dengan kompeni Belanda agar Banten bisa damai, tidak ada perang, dan itu sudah menjadi hak aku karena aku adalah penerus mu, ayah.</p>

GS (Group Shot) : Pengambilan Gambar Sekelompok orang.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Sultan Ageng Tirtayasa menasehati anaknya Sultan Haji agar mengubah kembali untuk tidak berkerjasama dengan para kompeni Belanda	Sultan Ageng Tirtayas menatap dan bersedih ketika melihat anaknya Sultan Haji yang justru memihak kepada para kompeni Belanda, dan Sultanpun menyuruh anaknya untuk membuat kebijakan dengan para kompeni belanda, demi kesejahteraan rakyat banten.

Sultan Ageng Tirtayasa berbicara/ membahas terhadap anaknya bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik dan amanah, jangan mudah untuk percaya kepada para kompeni Belanda yang sangat licik dan jahat sehingga akhirnya ada penyesalan pada akhirnya, Sultan Haji justru berbicara bahwa alasannya bekerja sama dengan para kompeni belanda ingin mensejahterakan rakyat, tidak ada peperangan dan ini semua haknya sebagai putra mahkota dari Sultan Ageng Tirtayasa.

Melalui gambar , dialog dan bantuan *Signifier* dan *Signified*, bahwa Sultan Ageng Tirtayasa mengarahkan dan menasehati untuk mengubah kembali kebijakan Sultan haji untuk berkerja sama dengan para kompeni Belanda.

**Pembahasan 6 Berburuk sangka terhadap Pangeran Purbaya
adegan ke 6**



Gambar 8

Cuplikan frame/shot 9

SHOT	VISUAL	DIALOG
9 MS	Sultan Haji mendatangi Sultan Ageng Tirtayasa dan mencurigai Pangeran Purbaya.	Pangeran Purbaya : apa kakanda di pengaruhi oleh kompeni belanda untuk melakukan semua itu Sultan Haji : apa maksud mu berkata demikian Pangeran Purbaya, lama kita tidak jumpa. 2 tahun aku di Mekkah tak pernah mendapatkan kabar sedikitpun tentang perubahan yang kau lakukan di tanah Banten, putra mahkota seharusnya tidak di langkahi dengan seenaknya.

GS (Group Shot) : Pengambilan Gambar Sekelompok orang.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Sultan Haji berburuk sangka kepada adiknya Pangeran Purbaya	Sultan Haji mengatakan apa maksud Pangeran Purbaya berbicara tentang kerjasamanya dengan para kompeni, justru malah menuduh pangeran Purbaya melangkahi kedudukannya sebagai putra mahkota dan tidak memberi kabar tentang perubahan di Banten.

Pangeran Purbaya, berkata pada ayahnya tentang kedekatannya dengan para kompeni Belanda yang sangat jahat dan licik itu. Justru sebaliknya Sultan Haji mencurigai adiknya ingin mengambil posisi Sultan Haji sebagai putra mahkota, Dan ingin menguasai sistem perdagangan dan imigrasi di tanah banten.

Melalui Gambar, dialog dan bantuan *Signifier* dan *Signified*, dapat di simpulkan bahwa Sultan Haji yang begitu mencurigai pangeran Purbaya yang menggantikan Sultan haji ketika 2 tahun merantau di tanah suci Mekkah, maka dari Sultan Haji berburuk sangka dengan menggantikannya posisi seorang putra makota kerajaan Kesultanan Banten

Pembahasan 7 angkuh dan sombong adegan ke 7



Gambar 9
Cuplikan frame/shot 9

SHOT	VISUAL	DIALOG
MS	Sultan Haji menyilang kedua tangannya ke belakang badannya sambil berjalan. Mendakan sifat yang sombong.	Sultan Haji: Siapa yang mengizinkan ada bangunan di sini? (dengan nada yang sombong).

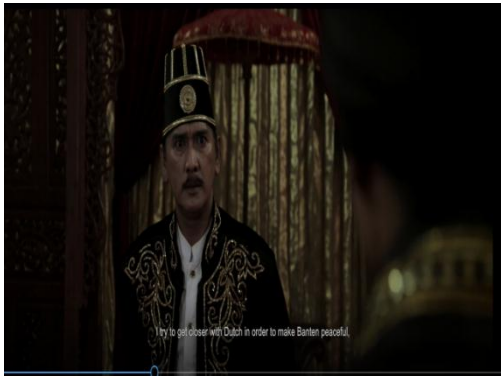
GS (Group Shot) : Pengambilan Gambar Sekelompok orang.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Sultan Haji yang sedang berdiri tegak sambil menyilangkan kedua tangannya dan berbicara dengan nada tinggi (Angkuh dan Sombong)	Sultan Haji berbicara kepada semua masyarakat banten, siapa yang mengizinkan ada bangunan di sini?

Dilihat dari gambar di atas, Sultan Haji menyilang kedua tangannya ke belakang badannya sambil berjalan. Melalui gambar, dialog dan bantuan *signifer* dan *signified*, dapat di simpulkan bahwa Sultan Haji sesorang anak yang sombong dan angkuh. Karena kesombongannya membuat ayahnya Sultan Ageng Tirtayasa merasa resah dengan kedekatannya terhadap kompeni Belanda.

Melalui gambar, di atas dan bantuan *Signifier* dan *Signified*, dapat di simpulkan bahwa Sultan haji marah karena sistem perdagangan yg di pegang Pangeran Purbaya selama merantau di kota Mekkah, dengan menyilangkan tangaannya dan menaikkan nada suara dengan sombong dan angkuh.

Pembahasan 8 Ilmu yang tidak bermanfaat adegan ke 8



Gambar 10

Cuplikan frame/shot 10



Gambar 11

Cuplikan frame/shot 10

SHOT	VISUAL	DIALOG
10 MS	Sultan Ageng Tirtayasa nampak menasehati Sultan Haji.	<p>Sultan Ageng Tirtayasa : Apa maksudmu membuat kebijakan bersama kompeni Belanda yang justru merugikan rakyat. Itukah yang kau pelajar di perantauan?</p> <p>Sultan Haji: Aku berdekatan dengan kompeni agar Banten bisa damai dan tidak ada perang.</p> <p>Sultan Ageng Tirtayasa: Pemikiran kamu salah ananda, kompeni Belanda sangatlah jahat dan licik. Mereka berbaik hati, tapi ada maunya selalu mementingkan kepentingan sendiri dan menghiraukan</p>

		kepentingan rakyat. UBAHLAH kembali kebijakan keputusan kamu itu ananda atau kami akan berperang melawan mereka, kami tidak takut.
--	--	---

MCU (Medium Close Up) : Ukuran gambar dari atas kepala sampe dada

GS (Group Shot) : Pengambilan Gambar Sekelompok orang

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Sultan Haji kembalinya merantau dari kota Mekkah ke banten , tidak mendapatkan ilmu yang bermanfaat	Sultan Haji pulang ke tanah Banten, dan mengetahui bahwa posisinya yang di gantikan oleh Pangeran Purbaya ,Justru Membuat Sultan Ageng Tirtayasa marah dan berkata “itukah yang kau pelajari di perantauan”

Dilihat dari gambar diatas, Sultan Haji tidak mendapatkan ilmu yang bermanfaat karena dengan sikap dan prilakunya seperti manusia yang tak berilmu, lebih memikirkan ego dan kesenangan sesaat, hanya karna kekuasaan dan jabatan pemikirannya di butakan oleh hawa nafsunya yang sangat buruk.

Melalui gambar, dialog dan bantuan *signifier* dan *signified*, dapat disimpulkan bahwa Sultan Haji tidak mengamalkan ilmu dalam bersikap dan bertidak dengan tidak baik, sehingga selama perantauan di Kota Mekka tidak dapat ilmu yg bermanfaat dan Sultan hajipun bukan ingin mensejahterakan masyarakat Banten, justru malah sebaliknya menghancurkan tanah Banten.

Pembahasan 9 Durhaka kepada orang tua adegan ke 9



Gambar 12
Cuplikan frame/shot 11

SHOT	VISUAL	DIALOG
11 MS	Sultan Haji tertunduk diam ketika Sultan Ageng Tirtayasa di tahan oleh kompeni Belanda. Menandakan anak durhaka.	Kapten Tack: Saya harus hukum Sultan, karena sultan kapal kompeni hancur lebur dan perang terjadi dimana-mana. Sultan Ageng Tirtayasa: Apakah kau yang melakukan ini, apa karena

		kekuasaan, hati dan pikiran mu itu hilang? Sadarlah nak, dimana hati nurani mu itu?
--	--	---

GS (Group Shot) : Pengambilan Gambar Sekelompok orang

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Sultan Haji mengirimkan surat pesan tentang curahan hatinya yang sangat merindukan ayahnya.	Sultan Haji mengatakan isi hatinya yang sangat merindukan ayahnya, akan tetapi saat Sultan Ageng Tirtayasa menghampiri keraton Tirtayasa justru ada para kompeni belanda menangkap Sultan Ageng Tirtayasa tanpa ada perlawanan dari sultan haji hanya bisa terdiam.

Dilihat dari gambar di atas, Sultan haji yang awalnya menyerahkan isi hatinya, yang sangat merindukan ayahnya dan memohon maaf atas sikaap dan perilakunya yang bekerja sama dengan paraa kompeni belanda, akan tetapi setelah itu para kompeni Belanda datang ke Kerajaan Tirtayasa untuk menangkap Sultan Ageng tirtayasa karna apten Tack marah kapal kompeni dan perang terjadi dimana-mana karna Sultan Ageng Tirtayasa. Dan Sultan Ageng Tirtayasa berkata kepada Sultan Haji “ apakah kau yang melakukan ini semua ?

apa karna kekuasaan hati dan pikiran mu hilang , sadarlah nak dimana hati nurani mu itu?"

Melalui gambar, dialog dan bantuan *signifier* dan *Signified*, dapat disimpulkan bahwa disnilah politik adu domba anata anak dan ayahnya yang di rencanakan oleh para kompeni Belanda, yang awalnya Sultan Haji mencurahkan isi hatinya ingin bertemu ayahnya justru malah membuat ayahnya tertangkap oleh kompeni Belanda dan dimasukan penjara batavia.

Pembahasan 10 Takbir/dzikir untuk selalu memohon bantuan Allah SWT adegan ke 10



Gambar 13
Cuplikan frame/shot 13

SHOT	VISUAL	DIALOG
13 MS	Sultan Ageng Tirtayasa sedang duduk bersimpuh. Bertanda sedang berdzikir memohon bantuan kepada Allah	Sultan Ageng Tirtaayasa : Allahuakbar...allahuakbar... allahuakbar...

MS (Medium Shot) : Ukuran gambar sebatas dari atas kepala hingga lutut.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Sultan Ageng Tirtayasa beribadah, berduduk besimpuh dan berdzikir.	Sultan Ageng Tirtayasa bersimpuh, berdoa dan berdzikir memohon pertolongan kepada Allah SWT untuk keselamatan dan kesejahteraan banten.

Dilihat dari gambar di atas, Sultan Ageng Tirtayasa didaalam penjara batavia terlihat sedang berdzikir dan berdoa memohon pertolongan kepada Allah SWT untuk keselamatan dan kesejahteraan banten

Melalui gambar, dialog dan bantuan *signifier* dan *Signified*, dapat disimpulkan bahwa Sultan Ageng Tirtayasa begitu sangat meresahkan masa depan kesejahteraan banten, tidak ada henti-hentinya untuk selalu berjuang, berdzikir dan berdoa untuk masa depan masyarakat banten dan Kerajaan Tirtayasa..

B. NILAI-NILAI DAKWAH

a. POSITIF

1. Sultan Ageng Tirtayasa Anti Penjajahan

Sejarah penjajahan, di jelaskan firman Allah dalam Al-

Qur'an

وَأِنِّي مُرْسَلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَاضِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : “*sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, nisacaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat*” (Qs. An-Naml:35)

2. Sultan Ageng Tirtayasa Anti Memonopoli Niaga

3. Sultan Ageng Tirtayasa Berjuang Mensejahterakan Rakyat

Pemimpin yang adil dan mensejahterakan masyarakat, di

jelaskan dalam firman Allah:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَاقِبِيهِ ۗ

وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ

لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat islam), umat yang yang adil (terbaik) dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas(perbuatan) manusia dan agar Rasul(Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kamu(Al-Baqarah ayat :143)

4. Sultan Ageng Tirtayasa Uzlah Untuk Intropeksi
5. Sultan Ageng Tirtayasa Simbol Pemimpin Yang Amanah

Pemimpin yang amanah dan jujur, Allah SWT berfirman dalam Surat:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ

وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami, dan telah kami wahyukan Kepada Mereka Untuk senantiasa mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan Hanya Kepada Kamilah mereka selalu mengabdikan (Qs. Al- Anbiya: 73).

b. NEGATIF

1. Sultan Haji Berburuk Sangka kepada Pangeran Purbaya

Allah SWT berfirmandalam surat(Qs. Al-Baqarah: 216)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya:Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak ketahui. (Qs. Al-Baqarah:216)

2. Sultan Haji Angkuh dan Sombong

3. Sultan Haji Ilmu Yang Tidak Bermanfaat

Allah SWT berfirman dalam surat (Qs. Al-Fusshilat :33)

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ
إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang

saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

4. Sultan Haji Durhaka Kepada Orang Tua